

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS* DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DESA PACUL KABUPATEN BOJONEGORO

Novie Dyah Sulistya

Poltekkes Kemenkes Surabaya; novidiah933@gmail.com

Sutio Rahardjo, S.Pd.,S.Kep.Ns.,MM

Poltekkes Kemenkes Surabaya; SutioRahardjo@gmail.com

Aris Handayani, AMd.Keb.,S.Pd.,M.Kes.

Poltekkes Kemenkes Surabaya; arishandayani@gmail.com.

ABSTRACT

Vaginal discharge or fluor albus is an abnormal vaginal secretion in women. Vaginal discharge is discharge other than blood from the vaginal canal out of the ordinary, whether it smells or not, and is accompanied by local itching. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and personal hygiene of young women with the incidence of fluor albus at the Al-Falah Islamic Boarding School, Pacul Village, Bojonegoro Regency.

This research is a correlational analytic research which is cross sectional. Samples were taken by using simple random sampling technique with a total of 92 respondents. The independent variable is knowledge and personal hygiene of young women, while the dependent variable is fluor albus. Collecting data using a questionnaire. To analyze the relationship used chi square test with a coefficient level = 0.05.

The results of the study at the Al-Falah Islamic Boarding School in Pacul Village, Bojonegoro Regency, showed that more than some young women had less knowledge about fluor albus 61 (66.3%), most of the young women had negative personal hygiene 72 people (78.3%), most of them had negative personal hygiene. Most of the teenage girls experienced fluor albus as many as 79 people (85.9%). From the results of the analysis using chi square, it was concluded that there was a relationship between knowledge, personal hygiene and the incidence of fluor albus, the p value = 0.000.

Based on the description above, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence of fluor albus. So it is hoped that the nearest health institution will provide counseling about reproductive health, PHBS and kader Husada in the Al Falah Islamic Boarding School environment, Pacul Village, Bojonegoro Regency and for young women should always seek information about reproductive health, especially about personal hygiene with the incidence of flour albus so as not to get risks that can endanger their own health. Because the more information we get, the more we will know the benefits and consequences if someone does not take care of their reproductive health.

Keywords: teenager's knowledge, personal hygiene, the incidence of fluor albus.

ABSTRAK

Keputihan atau *Fluor albus* adalah merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui

Hubungan Pengetahuan dan *Personal hygiene* Remaja Putri dengan Kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 92 responden. Variabel *independent* adalah pengetahuan dan *personal hygiene* remaja putri, sedangkan variabel *dependent* adalah *fluor albus*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan *uji chi square* dengan tingkat koefisien $\rho=0,05$.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa lebih dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang *fluor albus* 61 (66,3%), sebagian besar remaja putri *personal hygienenya* negatif 72 orang (78,3%), sebagian besar remaja putri mengalami kejadian *fluor albus* yaitu sebanyak 79 orang (85,9%). Dari hasil analisis menggunakan *chi square* disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* diperoleh nilai $p=0,000$.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Sehingga diharapkan pada institusi kesehatan terdekat agar memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, PHBS dan membentuk kader husada di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro serta bagi remaja putri hendaknya selalu mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *personal hygiene* dengan kejadian *flour albus* agar tidak mendapatkan resiko yang dapat membahayakan kesehatan diri sendiri. Karena semakin banyak informasi yang kita peroleh maka kita akan lebih tahu manfaat dan akibat jika seseorang tidak menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pengetahuan remaja putri, *personal hygiene*, kejadian *fluor albus*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keputihan atau *Fluor albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari H, 2019). Salah satu yang sering terjadi karena kurangnya kesadaran kaum remaja untuk menjaga kebersihan alat kelaminnya. Bila masalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negatif dikemudian hari. Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Melina F dkk, 2021). Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Melina F dkk, 2021). Dari data Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 2021, 120 remaja putri yang di survey, 66 % pernah mengalami keputihan atau sebanyak 79 remaja dan 34 % atau 41 remaja yang tidak pernah mengalami keputihan (Ponpes Al-Falah Pacul Bojonegoro, 2021). Angka kejadian keputihan pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Bojonegoro melebihi hasil survey remaja putri yang mengalami keputihan di Indonesia sebanyak 6%.

Rumusan Masalah

“Adakah Hubungan Antara Pengetahuan dan *Personal hygiene* Remaja Putri dengan Kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro?.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan *Personal hygiene* Remaja Putri dengan Kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi gambaran *personal hygiene* remaja putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengidentifikasi gambaran kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
5. Menganalisis hubungan *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan referensi terbaru tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *Fluor albus* remaja putri di Pondok Pesantren Al Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai kebersihan organewanitaan para remaja putri. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah risiko *Fluor albus* patologis akibat dari *personal hygiene* yang kurang baik.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan program pelayanan kesehatan.
3. Bagi peneliti
Peneliti memperoleh informasi tentang hubungan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan sebagai modal awal bagi peneliti untuk melakukan bimbingan terhadap para remaja putri.

Hipotesis

H₁ : Ada hubungan pengetahuan dan personal hygiene remaja putri dengan kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

METODE

1. Jenis Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasional* yaitu penelitian untuk mengkaji hubungan antara variabel yang dilakukan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang sudah ada. Penelitian analitik bertujuan mengungkap hubungan antar variabel (Nursalam, 2016).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

4. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S, 2011). Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek atau objek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu (Hidayat A, 2011). Pada penelitian ini populasinya adalah semua santri putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 yaitu sebanyak 120 responden.

5. Analisa Data

Analisis Univariante (Analisis deskriptif)

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo S, 2015). Dalam penelitian analitik, prosedur analisis data umumnya didahului dengan analisis *univariate*, kemudian dilanjutkan analisis *bivariate/multivariate* sesuai tujuan penelitian (Susila dan Suyanto, 2018).

Analisis bivariate

Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo S, 2015). Dalam penelitian ini variabel pengetahuan, *personal hygiene* dan variabel kejadian *Fluor albus*. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial bivariat. Setelah pengolahan data kemudian diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang berarti peneliti ingin menganalisa hubungan antar variabel yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *fluor albus* dengan derajat kemaknaan $\rho < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dua variabel maka H_1 diterima, jika $\rho > 0,05$ berarti H_0 ditolak. Penggunaan uji *chi square* dalam pengujian kebebasan sebenarnya merupakan uji pendekatan, karena distribusi *chi square* sebenarnya adalah distribusi kontinew. Uji *chi square* digunakan bila tidak ada frekuensi observasi yang bernilai 0, tidak lebih dari 20 % total sel yang nilai frekuensi harapannya dibawah 5, dan uji normalitas jika *Asymp.sig* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Susila dan Suyanto, 2018).

Uji validitas dan reliabilitas

Suatu penelitian diperlukan adanya alat atau pengumpulan data yang valid dan aktual. Untuk mendapatkan data valid tersebut, diperlukan kuesioner yang sebelum digunakan di lapangan diadakan uji coba kuesioner untuk mencegah terjadinya kesalahan sistemik yang harus dihindari, karena akan merusak validitas dan kualitas penelitian (Nursalam, 2013).

6. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya untuk meneliti di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro. Etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : lembar persetujuan (*Informed Consent*), tanpa nama (*Anonymity*), kerahasiaan (*Confidentiality*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Umur responden	Frekuensi (f)	%
1. 10-12 (remaja awal)	0	0,0
2. 13-15 (remaja pertengahan)	65	70,7
3. 16-19 (remaja akhir)	27	29,3
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar remaja putri berumur 13-15 (remaja pertengahan) sebanyak 65 orang (70,7%) dan kurang dari sebagian remaja putri berumur 16-19 (remaja akhir) sebanyak 27 orang (29,3%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Pendidikan	Frekuensi (f)	%
SMP / Sederajat	65	70,7
SMA / Sederajat	27	29,3
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar remaja putri berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 65 orang (70,7%) dan kurang dari sebagian remaja putri berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 27 orang (29,3%).

Analisis Univariat

Pengetahuan pasangan usia subur tentang Fluor Albus

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Fluor Albus Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1. Kurang	61	66,3
1. Cukup	9	9,8
2. Baik	22	23,9
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 92 responden, lebih dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang *fluor albus* sebanyak 61 orang (66,3%) dan kurang dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang *fluor albus* sebanyak 22 orang (23,9%).

Personal Hygiene Remaja Putri

Tabel 4.6 Distribusi *Personal Hygiene* Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Personal hygiene	Frekuensi (f)	%
1. Negatif	72	78,3
2. Positif	20	21,7
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar remaja putri *personal hygienenya* negatif yaitu sebanyak 72 orang (78,3%) dan kurang dari sebagian remaja putri *personal hygiene* positif yaitu sebanyak 20 orang (21,7%).

Kejadian Fluor Albus

Tabel 4.7 Distribusi Kejadian *Fluor Albus* Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Kejadian <i>Fluor Albus</i>	Frekuensi (f)	%
1. Ya	79	85,9
2. Tidak	13	14,1
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar remaja putri mengalami kejadian *fluor albus* yaitu sebanyak 79 orang (85,9%) dan kurang dari sebagian remaja putri tidak mengalami kejadian *fluor albus* yaitu sebanyak 13 orang (14,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Fluor Albus* Dengan Kejadian *Fluor Albus*

Tabel 4.8 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Fluor Albus* Dengan Kejadian *Fluor Albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Pengetahuan	Kejadian <i>Fluor Albus</i>				Total		P-value
	Ya		Tidak				
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)	
1. Kurang	61	100,0	0	0,0	61	100	0,000
2. Cukup	9	100,0	0	0,0	9	100	
3. Baik	9	40,9	13	59,1	22	100	
Jumlah	79	85,9	13	14,1	92	100	

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 61 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas 61 orang (100,0%) mengalami *fluor albus* dan dari 13 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik lebih dari sebagian responden 13 orang (59,1%) tidak mengalami *fluor albus*. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus* dengan kejadian *fluor albus*.

Hubungan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian *Fluor Albus*

Tabel 4.9 Tabel Silang Hubungan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian *Fluor Albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Personal Hygiene	Kejadian <i>Fluor Albus</i>				Total		P-value
	Ya		Tidak				
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)	
1. Negatif	72	100,0	0	0,0	72	100	0,000
2. Positif	7	35,0	13	65,0	20	100	
Jumlah	79	85,9	13	14,1	92	100	

Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 72 remaja putri mayoritas personal hygiene negatif sebanyak 72 orang (100,0%) mengalami *fluor albus* dan 20 remaja putri lebih dari sebagian personal hygiene remaja positif sebanyak 13 orang (65,0%) tidak mengalami *fluor albus*. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan personal hygiene remaja putri dengan kejadian *fluor albus*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri tentang *Fluor Albus*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 remaja putri, lebih dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang *fluor albus* sebanyak 61 (66,3%) dan kurang dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang *fluor albus* sebanyak 22 (23,9%).

Keputihan atau *Fluor albus* adalah merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat (Rosyida D.A.C, 2021). Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan A dan Dewi M, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian remaja putri berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini sebagian besar yang menjadi responden adalah remaja putri berstatus sebagai pelajar SMP/ sederajat dan sebagian besar masuk dalam kategori remaja pertengahan. Pada remaja pertengahan seseorang masih mencari identitas diri, cara berfikir masih abstrak dan lebih cenderung pada kebebasan diri atau bermain sehingga mempengaruhi proses belajar dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Remaja Putri dengan pendidikan SMP/ sederajat, berfikirnya kritis tentang baik buruk menurut hatinya sendiri dan memiliki suasana hati yang mudah berubah. Sehingga mudah sekali terpengaruh perilaku di sekitarnya.

***Personal Hygiene* Remaja Putri**

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 remaja putri, sebagian besar *personal hygiene* remaja putri negatif yaitu sebanyak 72 remaja putri (78,3%) dan kurang dari sebagian remaja putri *personal hygiene* positif yaitu sebanyak 20 orang (21,7%).

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan pemeliharaan *hygiene* perseorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Yuni N.E, 2015). Menurut Yuni N.E (2015), tujuan *personal hygiene* adalah meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene*, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri, menciptakan keindahan. Menjaga kebersihan diri untuk kesehatan diri sendiri, terutama setelah melakukan aktivitas cenderung menjadi sangat berkeringat. Apabila tidak segera dibersihkan akan mengakibatkan timbulnya bakteri dalam tubuh. Terutama pada bagian genitalia penyebab utama *Fluor albus* muncul.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang negatif. Hal ini disebabkan remaja putri kurang menyadari dan mengerti betapa pentingnya menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit kulit khususnya penyakit yang dapat menular melalui kontak langsung kulit seperti *flour albus* . Remaja putri pada masa pertengahan lebih cenderung mengutamakan penampilan luar daripada menjaga kebersihan organ dalam, serta lebih mudah meniru kebiasaan yang ada di lingkungan. Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro termasuk pondok dengan kategori PHBS tingkat II dimana salah satu indikatornya adalah kebersihan diri yang kurang serta lingkungan yang kurang terjaga kebersihan dan kerapihannya. Dimana hal tersebut tentunya merupakan cerminan perilaku remaja putri yang kurang menjaga kebersihan diri sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam menjaga kebersihan organ kewanitaannya, contohnya bergantian pakaian dalam, menggunakan sabun pembersih kewanitaan, tidak mengganti pembalut minimal 3 kali saat haid, tidak menggunakan

celana dalam dari bahan yang menyerap keringat serta menggunakan celana panjang yang ketat untuk dalaman.

Kejadian *Fluor Albus*

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 remaja putri, sebagian besar remaja putri mengalami *fluor albus* yaitu sebanyak 79 remaja putri (85,9%) dan kurang dari sebagian remaja putri tidak mengalami *fluor albus* yaitu sebanyak 13 orang (14,1%).

Keputihan atau *Fluor albus* adalah merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat (Rosyida D.A.C, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengalami *fluor albus*, remaja putri yang mengalami *fluor albus* dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku dalam mencegah dan mengatasi *fluor albus*. Sikap remaja putri yang lebih mengutamakan penampilan luar daripada menjaga kebersihan organ kewanitaan menyebabkan mereka mudah terkena masalah kesehatan misalnya *fluor albus*.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian *Fluor Albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas 61 remaja putri (100,0%) mengalami *fluor albus* dan dari 13 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik lebih dari sebagian responden 13 orang (59,1%) tidak mengalami *fluor albus*. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=$ value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus* dengan kejadian *fluor albus*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2016). Banyak remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan tentang keputihan saat ini. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus* dapat mempengaruhi sikap mereka yang kurang perhatian dengan kejadian keputihan atau *fluor albus* yang dialaminya (Notoatmodjo, 2010). Keputihan atau *Fluor albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari H, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian remaja putri pengetahuannya kurang mayoritas mengalami *fluor albus*. Mereka berpengetahuan kurang karena masih berstatus sebagai pelajar SMP/ sederajat dan sebagian besar masuk dalam kategori remaja pertengahan. Kurangnya informasi yang diperoleh serta masih menganggap tabu tentang kesehatan reproduksi pada kalangan remaja putri di Pondok Pesantren Al Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro, menyebabkan mereka belum mengetahui tentang perawatan daerah kewanitaan yang menyebabkan tidak dapat melakukan pencegahan *fluor albus* dengan baik yang akan berdampak mengalami kejadian *fluor albu*. Kurang dari sebagian remaja putri yang telah memiliki pengetahuan baik dan kurang dari sebagian mereka adalah pelajar tingkat SMA/ sederajat. Pada masa ini terjadi perkembangan seksual dan kecerdasan. Banyak akses informasi yang telah didapatkan tentunya membuat mereka lebih mengetahui dan menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk masa depannya. Mereka menganggap kesehatan reproduksi bukan hal tabu. Termasuk dalam hal perawatan dan pencegahan agar tidak mengalami kejadian *fluor albus*. Mereka akan berupaya menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan seperti melakukan perawatan dengan baik, mencuci daerah kewanitaan dengan air bersih setiap melakukan buang air kecil dan buang air besar, menghindari bergantian celana

dalam dengan teman, menggunkan celana dalam dari bahan katun, menghindari penggunaan sabun antiseptik untuk membersihkan areaewanitaan, tidak menggunakan celana ketat untuk dalaman dimana area dalam yang lembab akan menumbuhkan jamur yang dapat menyebabkan *fluor albus*.

Hubungan Personal Hygiene Remaja Dengan Kejadian *Fluor Albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari 72 remaja putri mayoritas personal hygiene negatif sebanyak 72 orang (100,0%) mengalami *fluor albus* dan 20 remaja putri lebih dari sebagian personal hygiene remaja positif sebanyak 13 orang (65,0%) tidak mengalami *fluor albus*. Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil $p=value (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian *fluor albus*.

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Hygiene adalah ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Hygiene personal adalah perawatan diri dengan cara melakukan beberapa fungsi seperti mandi, toileting, hygiene tubuh umum, dan berhias. Hygiene adalah persoalan yang sangat pribadi dan ditentukan oleh berbagai factor, termasuk nilai-nilai dan praktik individual. Hygiene meliputi perawatan kulit, rambut, kuku, gigi, rongga mulut dan hidung, mata, telinga dan area perineum genital. Menurut Widyasih dalam jurnal Wijayanti (2020), pada kehidupan pondok pesantren lebih mengutamakan kesederhanaan dalam keterbatasan, yang biasanya aktivitas padat di mulai dari sebelum subuh hingga kembali tidur. pada santriwati di pondok pesantren masih banyak di temui sanitasi lingkungan pondok pesantren yang kurang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, sehingga hal tersebut menjadi faktor berpengaruh pada kesehatan reproduksi yang ada pada lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian remaja putri memiliki perilaku dengan mayoritas personal hygiene yang negatif dan mengalami *fluor albus*. Hal ini disebabkan karena Remaja putri pada masa pertengahan lebih cenderung mengutamakan penampilan luar daripada menjaga kebersihan organ dalam, serta lebih mudah meniru kebiasaan yang ada di lingkungan. Perilaku remaja putri bergantian pakaian dalam, menggunkan sabun pembersih kewanitaian, tidak mengganti pembalut minimal 3 kali , tidak menggunakan celana dalam dari bahan yang menyerap keringat serta menggunakan celana panjang yang ketat untuk dalaman dapat menyebabkan terjadinya *fluor albus*.

KESIMPULAN

1. Lebih dari sebagian remaja putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro memiliki pengetahuan yang kurang tentang *fluor albus*.
2. Sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro memiliki perilaku *personal hygiene* yang negatif.
3. Sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro mengalami kejadian *fluor albus*.
4. Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.
5. Ada hubungan antara personal hygiene remaja putri dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ababa, M. 2013. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Ercon.
2. Army, Y. 2014. *Media sehat*. Semarang: Arfmedia Gropu.
3. Alimul Hidayat, Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Arikunto S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Azwar S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Bahari H. 2019. *Cara mudah Untuk Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
7. Budiarto, E. 2011. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
8. Isro'in L dkk. 2012. *Personal Hygiene : Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
9. Iswati. 2013. *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Yogyakarta: Diva Press.
10. Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Manuaba, IBG, dkk. 2013. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
12. Melina F dkk. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. STikes Yogyakarta.
13. Notoatmodjo S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
14. _____. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. _____. 2020. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
17. _____. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
18. _____. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.
19. Nanlessy, D. M., Hutagaol, E., & Wongkar, D. 2013. *Hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng*. Ejournal Keperawatan.
20. Pangestuti D. 2017. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Ibnu Sina Universitas Islam Sumatera Utara*. Sumatera Utara : Fakultas Kedokteran Universitas Islam.
21. Rachmadiani F, dkk. 2019. *Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)*. Pediomaternal Nursing Journal. Vol.5 No. 1.
22. Rosyida D.A.C. 2021. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
23. Sarwono S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
24. Simbolon P. 2021. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
25. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
26. Sujarweni, Wiratna. 2010. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
27. Susila dan Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten : Bosscript.

-
28. Tarwoto dan Wartonah. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi :4 .Jakarta.
 29. Tulus, C. W. K., Kundre, R. M., & Bataha, Y. B. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Kristen 1 Tomohon*. Jurnal Keperawatan.
 30. Wawan, Dewi. 2015. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 31. Yuni N.E. 2017. *Buku Saku Personal Hygiene*. Jakarta : Medical Book.